

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN KESADARAN PENDERITA PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) UNTUK MEMERIKSAKAN DIRI KE POLI *VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING* (VCT) DI RUMAH SAKIT IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN

Roby Pahala Gultom<sup>1</sup>, Darman Putra Amazihono<sup>2</sup>

Program Studi S1 Farmasi STIKes Imelda Medan

## Article Info

### Keywords:

Sexually Transmitted Diseases  
Poly VCT

## ABSTRACT

Sexually Transmitted Diseases (STDs) are a type of Reproductive Tract Infection (ISR) that is transmitted through unprotected and unsafe sex. The causes of this infection can be fungi, viruses and parasites. One of the sexually transmitted diseases (STD), namely Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) (Ardhiyanti, 2015). Scorviani Verra, Nugroho, (2016), said that if not treated properly, infection can spread and cause prolonged pain, infertility, and even death (HIV / AIDS). The results of observing the interest and awareness of PMS patients on the factors of need, social and emotional motives to go to the Voluntary Counseling And Testing (VCT) Poly at the Imelda Kerja Indonesia General Hospital showed the same level of interest and awareness. Of the 30 PMS patients who had a percentage of interest and There were 27 patients (90%) (high) of awareness to go to VCT Poli and the percentage of low interest and awareness was 3 patients (10%). Of the 30 STD patients who decided to go to the VCT Poly, 28 (93.3%) but patients who decided not to continue the self-examination at the VCT Poli were 3 patients. Social motive factors do not have a significant effect on STD patients to check themselves into VCT Poli. Need and emotional factors have a significant influence on PMS patients to have themselves checked into VCT Poli.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Roby Gultom,  
Program Studi S1 Farmasi,  
STIKes Imelda Medan,  
Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.  
Email: roby.gultom@gmail.com

## 1. INTRODUCTION

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan salah satu Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang ditularkan melalui hubungan kelamin yang tidak aman dan bebas. Penyebab infeksi tersebut dapat berupa jamur, virus, dan parasit. Salah satu Penyakit Menular Seksual (PMS) yaitu *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* (Ardhiyanti, 2015). Scorviani Verra, Nugroho, (2016), mengatakan bahwa bila tidak diobati secara tepat, infeksi dapat menjalar dan menyebabkan rasa sakit yang berkepanjangan, kemandulan, dan bahkan kematian (HIV/AIDS).

*Voluntary Counseling and Testing (VCT)* merupakan salah satu strategikesehatan masyarakat yang di lakukan untuk menangani penyebaran HIV/AIDS (Depkes RI, 2006). VCT adalah proses konseling *pra testing*, konseling *post testing*, dan testing HIV secara sukarela yang bersifat *confidential* (rahasia) dan secara lebih dini membantu orang mengetahui status HIV. Konseling *pra testing* memberikan pengetahuan tentang HIV, konseling *post testing* membantu seseorang untuk mengerti & menerima status (HIV+) dan merujuk pada layanan dukungan. VCT merupakan pintu masuk penting untuk pencegahan dan perawatan HIV.

Berdasarkan laporan data dari Klinik IMS dan VCT Puskesmas Padang Bulan Medan (Maret 2007-Desember 2008), pemeriksaan IMS berkisar 50-60 orang perbulan dan jumlah pemeriksaan ini sudah termasuk kegiatan dari pihak Puskesmas Padang Bulan yang melakukan “jemput bola” setiap minggunya ke tempat-tempat lokalisasi Pekerja Seksual Komersial (PSK) di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan Medan.

Dari data dan fakta di atas, jelas bahwa PMS telah menjadi problem tersendiri bagi pemerintah. Tingginya angka kejadian tersebut di masyarakat, merupakan bukti bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat akan PMS. Hal ini mungkin di sebabkan masih kurangnya penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah dan badan-badan kesehatan lainnya yang menjadi salah satu penyebab tingginya angka kejadian PMS.

Mengacu terhadap penelitian Rika, (2008) menyebutkan bahwa jumlah pasien yg memanfaatkan fasilitas Klinik IMS dan VCT di Puskesmas Padang Bulan relatif sedikit, dan pasien yang berkunjung ke Klinik IMS dan VCT di Puskesmas Padang Bulan pada umumnya lebih banyak yang dibawa atau di antar langsung oleh pihak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan kata lain bukan atas kesadaran dari pasien itu sendiri walaupun ada beberapa yang datang atas kemauan sendiri.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan dalam latar belakang di atas, maka rumusan penelitian adalah “apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan kesadaran penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) untuk memeriksakan diri ke poli *Voluntary Counseling AndTesting (VCT)* di Rumah Sakit umum Imelda Pekerja Indonesia Medan?”

### Tujuan Penelitian

Untuk menekan resiko penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan memeriksakan diri ke Poli *Voluntary Counseling AndTesting (VCT)* di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

## 2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif corelasi* dengan pendekatan *crosssectional* yaitu suatu metode yang menggambarkan hubungan Minat dan Kesadaran Penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) untuk memeriksakan diri ke Poli *Voluntary Counseling Testing (VCT)* di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

## 3. RESULTS AND ANALYSIS

### Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentangdistribusi frekuensi masing-masing variabel Independen dan Dependen.

Tabel 1. Analisis Univariat

Umur (Tahun)	Frekuensi	(%)
13-23	8	26,7
24-33	11	36,7
34-43	6	20,0
44-54	5	16,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 30 Responden, umur 13-23 sebanyak 8 responden (26,7%), umur 24-33 sebanyak 11 responden (36,7%), umur 34-43 sebanyak 6 responden (20,0%) dan umur 44-54 sebanyak 5 responden (16,7%).

Tabel 2. Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	21	70,0
Perempuan	9	30,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 tersebut diatas dapat dilihat dari 30 Responden yang mayoritas jenis kelamin adalah Laki-laki dengan jumlah 21 orang atau 70,0%. Dan minoritas jenis kelamin adalah Perempuan dengan jumlah 9 atau 30,0%.

#### 4. CONCLUSION

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah Hasil pengamatan minat dan kesadaran pasien PMS terhadap faktor kebutuhan, motif sosial dan emosional untuk memeriksakan diri ke Poli *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia menunjukkan tingkatan peminatan dan kesadaran yang sama. Dari 30 pasien penderita PMS yang memiliki persentase minat dan kesadaran untuk memeriksakan diri ke Poli VCT sebanyak 27 pasien (90%) (tinggi) dan persentase terhadap rendahnya minat dan kesadaran sebanyak 3 pasien (10%). Dari 30 pasien PMS yang memutuskan untuk memeriksakan dirinya ke Poli VCT adalah sebanyak 28 pasien (93,3%) namun pasien yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pemeriksaan diri ke Poli VCT adalah 3 pasien. Faktor motif sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pasien PMS untuk memeriksakan dirinya ke Poli VCT. Faktor kebutuhan dan faktor emosional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pasien PMS untuk memeriksakan dirinya ke Poli VCT.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal ataupun tambahan bagi Peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian berikutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan kesadaran penderita. Penyakit Menular Seksual (PMS) untuk memeriksakan diri ke poli VCT di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan.

#### REFERENCES

- Hatta, G. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Iliyas, Sidarta. (2014). *Ilmu Penyakit Mata* Edisi 5. Jakarta: FKUI.
- Permenkes No. 269/ MENKES / PER/ III /2008. (2008). *Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes No. 290 Tahun (2008). *Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- PERMENKES No. 56 Tahun (2014). *Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Rustianto, Ery. (2009). *Etika Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-undang RI Nomor 29 tahun 2004. (2004). *Tentang Praktik Kedokteran*. Jakarta: DPR RI.
- Undang-Undang RI Nomor 44 tahun 2009. (2009). *Tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.